

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE DUA BULAN JUNI 2020
08 S.D. 12 JUNI 2020.

Analisis Harga Emas Minggu Ke Dua Bulan Juni 2020

Selama pekan kedua Juni 2020, harga emas di bursa berjangka dan pasar spot kembali bergerak naik, kendati diselingi pergerakan harga fluktuatif. Seperti yang terlihat dalam *chart*, harga emas di bursa berjangka naik. Kendati demikian, pada awal pekan, Senin (9/3), dari pantauan *Bloomberg*, harga emas di pasar spot dalam negeri, untuk emas 24 karat PT Antam (Persero) Tbk masih bergerak naik melanjutkan tren penguatan dari akhir pekan pertama Juni dan lagi-lagi menembus rekor baru pada Senin (8/6).

Namun demikian, pada perdagangan awal pekan, Senin (8/6), harga emas bergerak naik pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Ihtwal itu dipicu karena koreksi normal dari tekanan jual belakangan ini yang telah merusak grafik jangka pendek pasar emas. Kurs dolar AS yang goyah di pasar forex dan naiknya harga minyak mentah adalah kekuatan *bullish* di luar pasar metal berharga yang bekerja mendukung pasar metal berharga untuk naik memulai minggu perdagangan yang sakit.

Kendati demikian, metal *safe-haven* ini masih tertekan dengan naiknya minat terhadap risiko dari para trader dan investor belakangan ini yang telah membuat uang mengalir ke pasar saham. Sehingga terpantau, harga emas berjangka untuk kontrak Agustus 2020 bergerak mendaki sebesar US\$13.50 per ons pada level US\$1,696.40. Sementara itu, di Tanah Air, harga emas spot PT Antam ditawarkan beli, terlihat tidak berubah pada posisi Rp 876.000,-

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (9/6), harga emas kembali mendaki pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Ini dipicu karena koreksi normal dari tekanan jual belakangan ini yang telah merusak grafik jangka pendek pasar emas.

Sementara itu, pasar saham global bervariasi dalam perdagangan semalam. Indeks saham AS mengarah sedikit naik pada saat pembukaan perdagangan sesi New York dimulai. Nasdaq menyentuh rekor ketinggian semalam, sementara indeks saham S&P 500 menyentuh ketinggian selama 3 bulan. Bisnis di ekonomi global utama terus dibuka kembali dan hal ini mengangkat semangat para trader dan investor.

Demikian pula pada perdagangan Rabu (10/6), tercatat harga emas berlanjut mengalami kenaikan pada sesi Amerika Serikat, dengan indeks saham dunia kebanyakan melemah dalam perdagangan

semalam. Kenaikan harga emas ini mengakibatkan tren turun harga emas yang telah berkembang selama di dalam grafik harian mengalami perubahan tetapi masih perlu ada tambahan untuk bisa membalikkannya.

Terantau melalui laman *Reuters*, harga emas berjangka untuk kontrak Agustus 2020 terakhir naik sebesar US\$12.20 per ons pada level US\$1,717.20. Sementara, harga emas di spot PT Antam ditawarkan beli pada Rp 875.000,- per gram, turun Rp 1000,-

Bank Dunia memperkirakan GDP global mengalami kontraksi 5.2% pada 2020 ini. Negara maju mengalami kontraksi 7%, dipimpin oleh penurunan di zona Eropa sebesar 9.1%. Proyeksi GDP yang lain memperkirakan AS mengalami pertumbuhan – 6.1%, Cina hanya berhasil naik 1.0% dan India – 3.2%. Bank Dunia mengatakan, "Ini adalah resesi pertama kalinya yang terjadi sejak tahun 1870 yang dipicu satu-satunya karena pandemik, dan terus berlangsung. Dengan ketidak pastian ini, kemungkinan penurunan akan bertambah jauh. Pertumbuhan ekonomi global baru akan mengalami rebound pada tahun 2021 dengan bertumbuh sebesar 4.2%."

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (11/6), harga emas berlanjut naik dalam perdagangan sesi AS, dengan the Fed tetap mempertahankan tingkat bunga tidak berubah dan perkiraan tidak ada kenaikan tingkat bunga selama tahun 2022.

Mengonformasi laman *Bloomberg*, the Fed mengumumkan kebijakan moneterinya. Bank Sentral yang paling berkuasa di dunia ini tetap mempertahankan tingkat bunga tidak berubah setelah memberikan dukungan yang masif. Meskipun sebagian memperkirakan the Fed kemungkinan akan menghentikannya. Gubernur the Fed, Jerome Powell mengatakan bahwa bank sentral AS ini telah melewati garis merah dan mendorong pemerintah untuk melakukan lebih banyak lagi.

Sehingga tercatat, harga emas berjangka untuk kontrak Agustus 2020 terakhir merangka naik US\$8.70 per ons pada level US\$1,730.60. Sedangkan harga emas di PT Antam ditawarkan beli Rp 881.000,- per gram, naik Rp 6000,-



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (12/6), tercatat kurs EUR/USD diperdagangkan naik ke atas 1.1350 dengan bank sentral AS the Fed tetap mempertahankan kebijakan moneterinya tidak

berubah dan mempertahankan jaminan akan tetap melakukan apapun untuk menjaga ekonomi tetap naik.

Namun, niat the Fed untuk mempertahankan tingkat suku bunga tetap rendah paling tidak dalam dua tahun ke depan yang menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi akan mengambil waktu yang lama, setelah krisis selesai, telah menekan dolar AS.

Saham-saham mengalami penurunan menjelang pembukaan perdagangan sesi AS. Sementara itu, klaim pengangguran mingguan AS yang berakhir pada 5 Juni muncul di 1.54 juta, sedikit lebih baik daripada yang diperkirakan di 1.55 juta. Sementara permintaan akan dolar AS terbatas.

Kenaikan EUR/USD disebabkan juga karena kurs Euro masih terus tertopang oleh rencana stimulus dari Jerman sebesar €130 miliar, dan penambahan dana ECB terhadap Pandemic Emergency Purchase Program (PEPP) senilai €600 miliar sehingga sekarang mencapai €1.35 triliun. ECB membawa program pembelian obligasi mencapai €1.35 triliun ini dalam usaha untuk membantu negara-negara anggota untuk membangun kembali ekonominya setelah dihantam pandemik coronavirus.